

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan sajian data dan pembahasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan komunikasi penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam membina anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri pada tahun 2014, maka dalam bab akhir ini akan peneliti sampaikan mengenai berbagai kesimpulan dari kegiatan penelitian tersebut serta penenliti juga akan sampaikan beberapa saran yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan sajian data dan pembahasan masalah penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai komunikasi penyuluhan Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam membina anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri tahun 2014. Dalam rangka memberdayakan dan membina anak-anak jalanan di Yogyakarta, Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan komunikasi penyuluhan kepada anak-anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri, yang sudah menjadi mitra dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menangani anak jalanan. Selain itu Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga mengedukasi atau memberikan informasi kepada masyarakat melalui media massa yaitu dengan melakukan komunikasi interaktif dan membuat iklan

layanan masyarakat, hal ini dilakukan dalam rangka untuk mendukung program dari pemerintah yaitu memberdayakan dan membina anak jalanan.

Dalam tahap awal komunikasi yang dilakukan Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu dengan melakukan pertemuan dan kordinasi dengan pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri. Dalam hal ini langkah awal dari Dinas Sosial dapat dikatakan belum efektif, karena Dinas Sosial tidak melakukan observasi dan survey terlebih dahulu, namun hanya melakukan kordinasi atau wawancara dengan pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri. Hal ini akan sangat berpengaruh pada pelaksanaan komunikasi penyuluhan yang nantinya akan dilaksanakan. Tidak melakukan observasi dan survey maka seorang komunikator tidak dapat mengetahui secara pasti kondisi dari khalayak sasaran.

Media yang digunakan dalam oleh Dinas Sosial dalam komunikasi penyuluhan yakni LCD proyektor, poster, dan juga buku saku, sudah sangat mendukung untuk mencapai tujuan dari penyuluhan yang dilakukan. Dengan media yang digunakan tersebut membuat para peserta penyuluhan dapat memahami materi yang disampaikan.

Pesan-pesan yang disampaikan dalam kegiatan komunikasi penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mampu mengajak, membujuk, dan merubah pola pikir dari khalayak sasaran. Komunikator menyampaikan tentang tingkat keberbahayaan yang tinggi atau sebab akibat jika anak-anak melakukan rutinitas dijalan, dan

komunikator memberikan bimbingan keterampilan sehingga anak-anak jalanan mempunyai keahlian yang dapat menjadi bekal untuk pekerjaan yang layak.

Pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Sosial yaitu dengan cara pendekatan kelompok dan pendekatan individu. Pendekatan kelompok dilakukan yaitu dengan membagi anak-anak jalanan ke dalam kelompok-kelompok kecil dan didampingi oleh seorang pembina, dimana dalam kelompok tersebut dapat terjadinya proses komunikasi yang aktif karena terjadinya pertukaran informasi dengan terbuka antara komunikator dengan khalayak sasaran. Salah satu pendekatan yang dilakukan juga yaitu pendekatan individu, dilakukan dengan cara melakukan konseling kepada anak-anak jalanan. Namun terdapat kekurangan-kekurangan pada pendekatan individu yang dilakukan, yaitu tidak semua anak-anak jalanan mau mengikuti konseling yang dilakukan oleh Dinas Sosial karena rasa ketidaknyamanan dalam berkomunikasi, dan waktu pelaksanaan yang terlalu singkat sehingga dapat menghambat komunikasi antara Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan anak-anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri.

Dalam hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam komunikasi penyuluhan yang dilakukan Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam membina anak-anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Tahun 2014. Faktor pendukung dari komunikasi penyuluhan tersebut yaitu, adanya kerja sama dengan pihak Rumah Singgah Anak Mandiri akan sangat membantu Pemerintah Daerah Istimewa dalam

memberdayakan dan membina anak jalanan. Dinas Sosial juga menghimbau kepada masyarakat Yogyakarta untuk turut serta dalam menangani anak jalanan, karena masalah anak jalanan bukan hanya ditangani oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Sosial saja, tetapi perlu ditangani bersama-sama. Maka keterlibatan masyarakat dalam menangani anak jalanan akan sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Faktor lain yang mendukung jalannya komunikasi penyuluhan yang dilaksanakan yaitu dengan melakukan pendekatan kelompok, dimana anak-anak jalanan dapat memecahkan masalah yang dihadapi bersama pendamping kelompok serta anak-anak jalanan yang lain. Selanjutnya penggunaan media seperti LCD proyektor, poster, alat tulis, dan buku saku, sudah sangat mendukung jalannya komunikasi penyuluhan. Pesan yang disampaikan melalui media tersebut dapat dipahami dan diterima oleh khalayak sasaran. Dengan adanya peraturan daerah yang mengatur tentang penanganan anak jalanan juga menjadi faktor pendukung dari Dinas Sosial dalam melakukan komunikasi penyuluhan.

Faktor penghambat dalam komunikasi penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu mengenai waktu pelaksanaan, karakter anak-anak jalanan, tidak ada keterlibatan dari instansi lain dan masyarakat dalam komunikasi penyuluhan yang dilakukan, dan tidak adanya evaluasi dan monitoring setelah kegiatan selesai. Waktu pelaksanaan terlalu singkat sehingga upaya seorang komunikator untuk melakukan pendekatan individu atau melakukan konseling dikatakan belum berhasil. Karakter anak jalanan yang cenderung acuh tak acuh dan sering

bercanda juga menghambat proses komunikasi, karena dalam penyampaian pesan masih ada anak yang bermain, dan tidak mendengar apa yang disampaikan oleh komunikator. Selanjutnya tidak adanya keterlibatan pihak lain seperti instansi lain maupun masyarakat, sehingga membuat Dinas Sosial harus melakukan pembinaan dengan sendirinya dan pesan-pesan yang disampaikan hanya seputar umum mengenai kesejahteraan sosial. Faktor terakhir yang menghambat tercapainya tujuan dari komunikasi penyuluhan yang dilaksanakan yaitu tidak adanya evaluasi dan monitoring secara langsung oleh pihak penyelenggara komunikasi penyuluhan. Hal ini sangat berpengaruh karena Dinas Sosial tidak mengetahui mengenai tingkat keberhasilan dari komunikasi penyuluhan yang dilakukan dalam membina anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Tahun 2014.

## **B. Saran**

Setelah melihat hasil sajian data dan pembahasan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran-saran terhadap komunikasi penyuluhan yang dilakukan Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam membina anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri, yang bertujuan untuk menyempurnakan kegiatan komunikasi penyuluhan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang lebih baik lagi. Saran-saran dari peneliti antara lain:

1. Pihak Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
  - a. Dalam melakukan komunikasi penyuluhan, Dinas Sosial terlebih dahulu melakukan observasi dan survey untuk dapat mengetahui

faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pada pelaksanaan komunikasi penyuluhan yang nantinya dilaksanakan. Hal ini dilakukan juga untuk mengetahui keadaan dari khalayak sasaran. Selain itu durasi waktu untuk penyuluhan perlu ditambah lagi sehingga bisa melakukan pendekatan dan komunikasi dengan khalayak untuk lebih dalam lagi.

- b. Perlunya dilakukan kordinasi dengan berbagai pihak untuk menyelenggarakan kegiatan penyuluhan kepada anak-anak jalanan, yaitu Instansi-instansi pemerintahan lainnya dan juga masyarakat luas untuk terlibat dalam komunikasi penyuluhan yang dilakukan. Misalnya keterlibatan Dinas Kesehatan untuk menjelaskan mengenai bahaya untuk kesehatan pertumbuhan anak jika beraktivitas dan menghabiskan waktu dilingkungan bebas seperti dijalan. Pihak POLRI maupun Satpol PP untuk menjelaskan tentang hukum-hukum yang berlaku. Dinas Pendidikan untuk menjelaskan pentingnya mengikuti pendidikan formal sembilan tahun seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), karena untuk menentukan masa depan dari anak-anak.
- c. Materi-materi dan pesan komunikasi penyuluhan tidak hanya difokuskan pada kesejahteraan sosial, tetapi juga pada segi kesehatan, karena anak-anak jalanan menghabiskan waktu mereka di jalanan yang dimana merupakan area terbuka yang dapat dikatakan sarang penyakit, yakni dari segi jasmani maupun rohani.

- d. Target khalayak sasaran diperluas lagi dengan melibatkan anak-anak jalanan yang bukan hanya dari Rumah Singgah Anak Mandiri saja, tetapi melibatkan anak-anak jalanan yang berada di persimpangan lampu merah dan yang masih bertebaran di pinggir-pinggir jalan kota Yogyakarta.
2. Pihak Rumah Singgah Anak Mandiri dan anak jalanan
    - a. Kepada pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri, tetap memiliki rasa tanggung jawab dalam membina dan memberdayakan anak-anak jalanan untuk membantu mereka dalam mencapai hidup yang diinginkan, yakni sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.
    - b. Kepada anak-anak jalanan, memanfaatkanlah waktu di masa anak-anak dengan memperoleh pendidikan yang positif, karena dengan pendidikan akan menentukan nasib masa depan.
  3. Pihak masyarakat
    - a. Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta harus senantiasa mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam membina dan memberdayakan anak-anak jalanan.
    - b. Diharapkan untuk tidak melakukan tindakan diskriminasi kepada anak-anak jalanan, jika perlu ikut sertakan anak-anak jalanan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat.